

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) TERHADAP HASIL BELAJAR AFEKTIF PELAJARAN IPS

Eliana Yunitha Seran, Veronika Cahyani

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, JL. Pertamina-Sengkuang-Sintang

e-mail : elianatapoona@gmail.com

Abstract

The purpose of this research was to know the difference of student's score between (VCT) Value Clarification Technique learning model and conventional learning model on social science at SD Negeri 3 Makong Academic Year 2017/2018. This research was quasi experimental research with 48 population students at Class V. The research sample was all pupolation. The data of student' affective score were collected through direct observation. The data analysis used parametrix statistic. The ratio of students' affective learning outcome using VCT was tested through t-test that used observation sheet score on experiment and control group. The result of t-test showed that tcount 2,910 and the ttable value at a significant level of 0.05 was 2.013. Hypothesis testing proved that tcount>ttable (2,910> 2.013) which meant that the zero hypotheses (Ho) was rejected. The result showed that there was significant difference of students' affective learning model between students who used VCT and students who used conventional learning model on social science at SD Negeri 3 Makong Academic Year 2017/2018.

Keyword: *Value Clarification Tecnique and Students' affective learning outcome*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan nilai afektif siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 03 Makong Tahun Pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan jumlah populasi seluruh siswa kelas V yang berjumlah 48 orang. Sedangkan jumlah sampel penelitian mengambil seluruh jumlah populasi. Data tentang nilai afektif siswa dikumpulkan dengan metode observasi langsung bentuk lembar observasi. Data yang sudah diperoleh setelah melakukan observasi langsung kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik parametris. Perbandingan hasil perhitungan hasil belajar ranah afektif siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Value Clarification Technique* dibuktikan dengan perhitungan uji-t yang dilakukan pada skor lembar observasi akhir pada kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil perhitungan uji-t menunjukkan bahwa besar t_{hitung} 2,910 dan perolehan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 sebesar 2,013. Pengujian hipotesis membuktikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,910 > 2,013) yang artinya hipotesis nol (H_0) ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar ranah afektif siswa yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional kelas V SD Negeri 03 Makong tahun pelajaran 2017/2018.

Kata Kunci: Kata Kunci : *Value Clarification Technique* dan Hasil Belajar Afektif

A. Pendahuluan

Pola pendidikan pada masyarakat sekarang menuntut siswa untuk memiliki karakter yang kuat dan utuh. Penyalahgunaan teknologi yang dapat merusak moral dan nilai dari norma yang berlaku pada masyarakat itu sendiri seperti perilaku kekerasan, kurangnya rasa tanggung jawab pada diri siswa, mencontek, bahkan penurunan sikap sopan santun dan saling menghormati yang terjadi di kalangan pelajar. Oleh sebab itu, pentingnya peran pendidikan yang dapat membantu memperbaiki karakter individu yang menyimpang. Ketercapaian pendidikan tidak lepas dari adanya proses belajar mengajar. Witherington dalam Aunurrahman (2016: 35) "Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian". Ketika proses belajar mengajar itu terjadi tidaklah selalu mulus dan sesuai dengan rencana, pasti ada berbagai masalah yang terjadi baik dari guru maupun dari siswa, hal ini dibuktikan dengan hasil pra observasi kelas V SD Negeri 03 Makong pada pembelajaran IPS, pada saat proses pembelajaran banyak siswa yang masih belum menunjukkan sikap serius dalam mengikuti pembelajaran, siswa cenderung asik mengobrol dengan teman

sebangkunya dan terkadang malah mengganggu teman yang lain. Ketika siswa diberikan tugas banyak mengulur-ulur waktu dengan bermain sehingga ketika saatnya untuk mengumpulkan tugas masih banyak soal yang belum terselesaikan. Sehingga karakteristik ranah afektif seperti sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral belum tampak pada siswa saat proses pembelajaran. Sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran IPS yang ingin dicapai belum sesuai dengan harapan. Maka dari itu peneliti menawarkan untuk menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Tecnique* atau sering disingkat dengan VCT. Sanjaya dalam Taniredja, dkk (2015: 87-88) "Teknik mengklarifikasi nilai (*Value Clarification Technique*) merupakan teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa". Pengalaman ini merupakan sikap dan perubahan tingkah laku yang merupakan cerminan dari hasil belajar yang dialami. Hamalik dalam Jihad dan Haris (2013: 15) "Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas". Hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Tetapi peneliti lebih berfokus kepada hasil belajar afektif. Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai, tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Pada dasarnya hasil belajar afektif dimuat dalam setiap mata pelajaran salah satunya pelajaran IPS. Menurut Sapriya (2015: 7) IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi, dan ekonomi, serta mata pelajaran sosial lainnya. Berdasarkan temuan dari uraian di atas maka peneliti mengangkat judul tentang "Penerapan *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Hasil Belajar Afektif Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 03 Makong Tahun Pelajaran 2017/2018". Dalam hal ini peneliti bermaksud untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengklarifikasi nilai dalam pelajaran IPS. Pada hasil penelitian Agustini, Renda, Murda (2015) yang menjadi acuan menyatakan terdapat perbedaan hasil belajar ranah afektif mata pelajaran PKn yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *VCT* dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan

model pembelajaran konvensional kelas V di Gugus III Kecamatan Dawan tahun pelajaran 2014/2015. Rumusan masalah penelitian secara umum adalah "Bagaimana penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar afektif pelajaran IPS". Rumusan masalah khusus dalam penelitian ini (a) Adakah perbedaan hasil belajar afektif siswa kelas eksperimen dan kontrol pada pengukuran awal (b) Adakah perbedaan hasil belajar afektif kelas eksperimen yang menggunakan model *Value Clarification Technique* dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional pada pengukuran akhir (c) Adakah perbedaan hasil belajar afektif siswa kelas eksperimen pada pengukuran awal dan pengukuran akhir (d) Bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran *Value Clarification Technique* pada pelajaran IPS. Tujuan penelitian umum mendapatkan informasi dan kejelasan yang objektif tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar afektif pada pelajaran IPS. Tujuan khusus (a) mengetahui perbedaan hasil belajar afektif siswa kelas eksperimen dan kontrol pada pengukuran awal (b) mengetahui perbedaan hasil belajar afektif kelas eksperimen yang menggunakan model *Value*

Clarification Technique dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional(c) mengetahui perbedaan hasil belajar afektif siswa kelas eksperimen pada pengukuran awalan pengukuran akhir(d) Mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran *Value Clarification Technique* pada pelajaran IPS.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Sedangkan bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design* *Quasi experimental design* menggunakan *pretest-posttest control group design*. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 03 Makong tahun pelajaran 2017/2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 03 Makong dengan jumlah siswa sebanyak 48 orang. Dalam penelitian ini penentuan sampel menggunakan *Non Probability Sampling* dengan menggunakan teknik Sampel Jenuh, yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Data penggunaan model pembelajaran VCT diperoleh melalui lembar observasi guru, data hasil belajar siswa diperoleh melalui lembar observasi hasil belajar afektif siswa pengukuran awal dan pengukuran akhir siswa, data respon siswa terhadap model pembelajaran yang

digunakan diperoleh dengan pemberian angket pada siswa. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat yaitu, uji normalitas dan uji homogenitas, uji ini dilakukan untuk mengetahui normal dan homogenkah data yang digunakan. Setelah data normal dan homogen maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis, yaitu uji t, uji t ini digunakan untuk menjawab uji hipotesis yang ada dalam penelitian.

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Keterlaksanaan model *Value Clarification Technique* (VCT).

Sugiyono (2016: 203) mengatakan “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”. Keterlaksanaan model Pembelajaran VCT yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk

melihat proses pembelajaran dan memastikan bahwa model VCT diterapkan dengan baik dan benar dan sesuai langkah-langkah yang telah tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berikut tabel hasil observasi guru pada kelas eksperimen yang menggunakan model VCT.

Tabel 1.1. Hasil observasi guru kelas eksperimen

Pertemuan	Hasil Pengamatan		Kategori
	Ya	Tidak	
Pertemuan I	100%	0%	Sangat Baik
Pertemuan II	100%	0%	
Rekapitulasi	100%	0%	

Dalam penelitian ini data lembar observasi observasi guru dianalisis menggunakan skala *Guttman*, dari tabel 1.1 dapat disimpulkan persentase observasi guru pada kelas eksperimen sebesar 100% , masuk kategori “Sangat Baik”. Hal itu dikarenakan pada kelas eksperimen diterapkan model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT), tersebut menggambarkan keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Take and Give* terlaksana dengan sangat baik dilihat dari presentase yang diperoleh

100%. Presentase diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan observer terhadap peneliti saat melaksanakan proses pembelajaran dengan langkah-langkah yang tercantum pada RPP. Maka dapat disimpulkan bahwa peneliti melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dengan sangat baik.

2. Hasil Belajar Afektif Siswa

Penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) memberikan dampak yang baik dalam meningkatkan hasil belajar afektif

IPSSiswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi siswa pada kelas sampel yang menunjukkan adanya perbedaan antara siswa yang di belajarkan dengan model VCT dengan siswa yang dibelajarkan dengan model konvensional . Perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan

kelas kontrol juga dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2 Perbedaan hasil belajar afektif IPS Siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol pada pengamatan akhir

Kelas	Maks.	Min.	Rata-rata
Ekperimen	20	17	18,667
Kontrol	20	12	15,708

Perbedaan kelas eksperimen dan kontrol pada pengamatan akhir dapat dilihat dari skor rata-rata pengamatan akhirsiswa kelas eksperimen adalah 18,667 dengan nilai skor tertinggi yaitu 20, dan skor terendah yaitu 17, sedangkan kelas kontrol rata-ratanya 15,708 dengan skor tertinggi yaitu 20, dan skor terendah yaitu 12. Berdasarkan skor tersebut maka di lakukan Uji normalitas pada pengamatan akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji *kolmogrov smirnov* dengan menggunakan SPSS versi 21. Hasil yang diperoleh sebesar 0,134>nilai signifikansi sebesar 0,05

pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol adalah $0,381 >$ nilai signifikansinya 0,05. Berdasarkan hasil tersebut sesuai dengan kreteria ketentuan nilai signifikan normaslitas dengan menggunakan uji *kolmogrov smirnov* dapat disimpulkan bahwa data pengamatan akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Uji homogenitas pada Pengamatan akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji F dengan menggunakan SPSS versi 21. Hasil yang diperoleh Sig.sebesar $0,189 >$ nilai signifikansi sebesar 0,05

(5%). Berdasarkan hasil tersebut sesuai dengan kriteria ketentuan nilai signifikan F dengan menggunakan SPSS versi 21, dapat disimpulkan bahwa data pengamatan akhir kelas

eksperimen dan kelas kontrol homogen. Perbedaan hasil belajar siswa pada pengamatan akhir antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut.

Tabel 1.3 Perbedaan hasil belajar afektif kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pengukuran akhir

<i>Posttest</i>	Dk	t_{hitung}	t_{tabel}	α	Keterangan
Eksperimen	46	2,910	2,013	0,05	H _a diterima dan H _o ditolak
Kontrol					

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa t_{hitung} kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 2,910, sementara t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan dk berjumlah 46 adalah 2,013. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, sesuai dengan kriteria pengujian maka dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima. Sesuai dengan kriteria pengujian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pengamatan akhir. Dari uraian tersebut, dapat kita ketahui bahwa pengukuran akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan nilai yang diperoleh yaitu sangat signifikan. Hal ini disebabkan karena adanya perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen yaitu pembelajaran dengan menggunakan

model VCT, *Value Clarification Technique* atau sering disingkat VCT merupakan teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa. Sedangkan pada kelas kontrol hanya menggunakan pembelajaran konvensional, yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan pengerjaan tugas secara individu. Setelah diamati pada pengamatan akhir, dari hasil uji t tersebut dapat diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pengukuran akhir, kesimpulan tersebut diperoleh peneliti karena signifikansi $t_{hitung} < t_{tabel}$, sesuai dengan kriteria pengujian maka H_o

ditolak dan H_a diterima maka berdasarkan teori signifikansi yaitu taraf signifikansi tertinggi adalah 5%, dengan ini peneliti menyimpulkan bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pengamatan akhir, selain itu kesimpulan dari pembahasan pengamatan eksperimen dan kontrol tersebut juga sesuai dengan kajian penelitian yang relevan dari Wiratama, Murda, dan Partadjaya (2012) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar afektif yang signifikan antara kelas yang menggunakan model *Value* :

Clarification Technique (VCT) dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajar konvensional.

3. Respon siswa kelas V setelah diterapkan *Value Clarification Technique* (VCT)

Value Clarification Technique atau sering disingkat VCT merupakan teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa. Berikut tabel hasil respon siswa

Tabel 1.4 Hasil angket respon siswa

Skor Total	Persentase	Kategori
1759	91,61%	SangatTinggi

Dari tabel 1.4 dapat diketahui respon siswa dengan diterapkan model *Value Clarification Technique* (VCT) berdasarkan hasil pernyataan persetujuan siswa dari hasil angket diperoleh skor total 1759 dengan hasil persentase akhir 91,61% dari persentase 100% yang diharapkan, persentase respon siswa terhadap model ini belum mencapai 100%

dikarenakan ada beberapa siswa yang mungkin kurang menyukai model *Value Clarification Technique* (VCT), beberapa siswa ini kurang suka dengan model yang diterapkan diperkirakan karena kurang aktifnya siswa ini dalam proses pembelajaran dan tidak mau bergabung belajar bersama temannya. Berdasarkan persentase respon yang ada dapat disimpulkan penilaian siswa

terhadap penggunaan model *Value Clarification Technique* (VCT) dalam proses belajar mengajar masuk kategori sangat tinggi . Hal ini di karenakan dalam pembelajaran menggunakan model *Value Clarification Technique* (VCT) siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar dan dapat melakukan interaksi dengan temannya serta dapat saling menghormati dan menghargai pendapat yang lain, dapat praktek secara langsung sehingga siswa dapat pengalaman yang nyata dan juga dalam proses pembelajaran menggunakan model ini siswa dapat belajar tanpa tekanan dan dapat merasa santai dan bergembira. Hasil penelitian peneliti tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Izza (2015) menyatakan bahwa pembelajaran dengan model *Value Clarification Technique* (VCT) mendapat respon yang positif dari siswa, hal itu menunjukkan bahwa siswa menyukai pembelajaran dengan menggunakan *Value Clarification Technique* (VCT). Mahargiani(2016)berdasarkan hasil penelitiannya juga menyatakan bahwa pembelajaran dengan model VCT mendapat respon yang positif dari siswa, siswa merasa lebih nyaman dan

terbuka belajar menggunakan model ini.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Tidak terdapat perbedaan hasil belajar afektif IPS yang signifikan pengukuran awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, hal ini terlihat dari hasil rata-rata Pengamatan Awal kelas eksperimen adalah 14,500 dan rata-rata Pengamatan Awal kelas kontrol 13,292. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($1,474 < 2,013$) yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan. (2) Terdapat perbedaan hasil belajar afektif IPS yang signifikan pengukuran akhir antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat dari hasil rata-rata pengukuran awal kelas eksperimen adalah 18,667 dan rata-rata pengukuran awal kelas kontrol adalah 15,708. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($2,910 > 2,013$) yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan. (3) Terdapat perbedaan hasil belajar afektif IPS yang signifikan antara pengukuran awal dan pengukuran akhir terlihat dari hasil pengujian hipotesis pada pengukuran awal dan pengukuran akhir menunjukkan bahwa hasil t hitung lebih besar dari t tabel ($9,037 > 2,069$) yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan. (4) Terdapat perbedaan hasil belajar afektif IPS

yang signifikan antara pengukuran awal dan pengukuran akhir di kelas kontrol terlihat dari hasil pengujian hipotesis pada pengukuran awal dan pengukuran akhir menunjukkan bahwa hasil t hitung lebih besar dari t tabel ($7,387 > 2,069$) yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan walaupun tidak sebesar pada kelas eksperimen. (5) Respon siswa terhadap model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dapat dikatakan sangat baik, dilihat dari hasil perhitungan secara keseluruhan adalah sebesar 91,61%.

Berkaitan dengan keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukansaran yang disampaikan oleh peneliti Bagi Guru yaitu Topik pembelajaran harus menarik dan sesuai dengan model pembelajaran serta sesuai dengan pengalaman siswa agar siswa ikut bagian secara aktif dalam penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT), serta nilai yang ingin ditanamkan dapat tercapai.

Daftar Pustaka

- Agustini, N. L. P. Eka. dkk. 2015. "Pengaruh Model Pembelajaran VCT Terhadap Hasil Belajar Ranah Afektif Mata Pelajaran Pkn Siswa kelas V SDN 2 Kusamba tahun pelajaran 2014/2015". *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume 3 No. 1 Tahun 2015.
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Izza, Naili Nurul. 2015. "Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technique(VCT) Pada Mata Pelajaran Pkn Materi Pengaruh Globalisasi Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sd 2 Purworejo". *Skripsi*. Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Jihat, Asep., dan Haris, Abdul. 2013. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sapriya. 2015. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taniredja, Tukiran. dkk. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung : Alfabeta.
- Wiratama,Gd. Arya. dkk. 2012. Pengaruh Model Pembelajaran VCT Berbantuan MediaCerita Bergambar Terhadap Hasil Belajar RanahAfektif Siswa Mata Pelajaran Pkn Kelas IV SD. *JurnalJurusan PGSD Jurusan BK FIP Universitas Pendidikan Ganesha*. (<http://ejournal.undiksa.ac.id> diakses 17 mei 2017).